

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antigonon leptopus Hook et Arn adalah salah satu *beneficial plant* di kebun kelapa sawit. Hal ini karena tanaman *Antigonon leptopus* merupakan tanaman yang menjadi habitat predator hama. Salah satu hal yang dapat menghambat pertumbuhan dan menyebabkan gangguan, dampaknya mampu menurunkan produktivitas kelapa sawit secara signifikan adalah hama. Selanjutnya hama yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman kelapa sawit salah satunya adalah serangan ulat pemakan daun kelapa sawit (UPDKS) yang menyerang baik pada periode tanaman belum menghasilkan (TBM) maupun tanaman menghasilkan (TM). Ulat pemakan daun kelapa sawit yang merugikan adalah ulat api (*Lepidoptera: Limacodidae*) dan ulat kantung (*Lepidoptera: Psychidae*). (Da Cruz et al, 2017)

Pengendalian hama di perkebunan kelapa sawit umumnya menggunakan insektisida kimia yang memiliki dampak negatif bagi lingkungan. Teknik pengendalian hayati yang ramah lingkungan dan berkesinambungan perlu diterapkan, salah satunya dengan memanfaatkan pengendali hayati. Pengendalian hayati dilakukan dengan cara mencari musuh alaminya baik itu mikroorganisme atau hewan predator dan parasitoid.

Salah satu predator adalah serangga *Sycanus leucomesus*. Predator tersebut memerlukan habitat sebagai tempat tinggalnya. Habitat tersebut dapat disediakan dengan penanaman tanaman yang berguna, salah satunya adalah tanaman *Antigononon leptopus* karena cairan/ nektar yang dimiliki tumbuhan

tersebut diperlukan sebagai inang imago predator UPDKS (Da Cruz *et al*, 2017).

Habitat salah satu predator UPDKS adalah *Antigonon leptopus* Hook *et* Arn. Untuk meningkatkan perkembangan pembungaan dapat dilakukan dengan penambahan giberelin. Pengaruh giberelin sebagai salah satu hormon tumbuhan juga tercatat sukses untuk menginduksi pembungaan (Shita *et al*, 2020).

Peningkatan pertumbuhan tanaman sangat dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara di dalam tanah salah satunya adalah fosfor. Kegunaan dari fosfor yaitu dapat merangsang pertumbuhan akar dan tanaman muda, mempercepat pembungaan dan pemasakan buah, biji, penyusun lemak, protein dan membantu asimilasi dan pernapasan. Ketersediaan unsur hara fosfor pada tanah sangat rendah sehingga perlu dilakukan pemupukan P pada tanah untuk dapat meningkatkan produksi tanaman. Kehilangan fosfor akibat tercuci erat kaitannya dengan jumlah curah hujan dan peristiwa infiltrasi dan perkolasi. Semakin tinggi curah hujan, fosfor yang hilang semakin tinggi. Kehilangan fosfor akibat erosi lebih besar dari kehilangan fosfor akibat faktor lain. Akibatnya ketersediaan fosfor dalam tanah sangat lambat dan sulit tersedia (Jumin, 2008).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada interaksi antara macam pupuk P dan dosis giberelin terhadap pertumbuhan dan pembungaan *Antigonon leptopus*. Apakah macam pupuk P berpengaruh terhadap pertumbuhan dan pembungaan *Antigonon Leptopus*. Dosis ZPT giberelin berapakah yang mampu meningkatkan pembungaan *Antigonon leptopus*.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kombinasi macam pupuk P dan konsentrasi giberelin yang terbaik untuk pertumbuhan dan pembungaan *Antigonon leptopus*.
2. Mengetahui macam pupuk P yang baik untuk pertumbuhan dan pembungaan *Antigonon leptopus*.
3. Mengetahui konsentrasi giberelin yang terbaik untuk pertumbuhan dan pembungaan *Antigonon leptopus*.